

BAB III METODE PENELITIAN

Makna dari metode penelitian adalah sebuah kumpulan pengetahuan mengenai langkah-langkah sistematis dan logis yang membahas pencarian data yang berkaitan dengan suatu masalah yang diproses, dianalisis, disimpulkan dan dipecahkan solusinya.¹ Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data, dan yang terakhir melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang diadakan dalam situasi kehidupan yang terjadi.² Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dikutip dari Soewadji mengartikan penelitian kualitatif menjadi salah satu tahapan penelitian yang mendapatkan hasil data yang deskriptif berbentuk ucapan ataujuga penulisan dan tingkah laku orang-orang yang diamati.³ Menurut Creswell, “penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk menelusuri lapangan dan mengetahui makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”⁴ Bogdan dan Biklen menyebut metodologi kualitatif sebagai metode naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah diadakan suatu penelitian. Dalam antropologi budaya juga disebut metode etnografi atau etnometodologi karena pada awalnya digunakan untuk memahami keberadaan berbagai suku bangsa. Sebutan lain diantaranya: studi kasus, interaksi simbolik, perspektif

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Masdar Maju, 1996), 32.

³ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012), 51.

⁴ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 5.

ke dalam, fenomenologi, ekologis, deskriptif, *Chicago School*, dan interpretif.⁵ Senada dengan Bogdan dan Biklen, Lindlof dan Meyer memasukkan semua penelitian naturalistik (kualitatif) ke dalam paradigma interpretatif. Varian-variannya mencakup teori dan prosedur yang dikenal sebagai etnografi, fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, psikologi lingkungan, analisis semiotik, dan studi kasus.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu tahapan dalam pemecahan masalah yang diperiksa sangat teliti melalui penggambaran subyek penelitian terbaru berdasarkan fakta-fakta yang muncul ataupun sesuai dengan lapangan. Penelitian di lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Terkait judul penelitian yang akan diangkat, maka dari itu memerlukan pendekatan dengan harapan dapat membuka pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Mengenai pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif. Karena, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang data deskriptif hasilnya berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan pada *filsafat postpositivisme* digunakan dalam meneliti pada suatu keadaan objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti menjadi sumber *instrumen* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

Perspektif menjadi tolak ukur penting dalam memandang hasil sebuah penelitian. Menurut Mulyana, perspektif merupakan seperangkat gagasan yang melukiskan karakter situasi yang memungkinkan pengambilan tindakan.⁸ Sudut pandang ini menjadi titik acuan ketika mengevaluasi sesuatu tentang setiap individu, sehingga varian nilai sangat bervariasi tergantung pada perbedaan antar individu. Artinya objek yang dinilai memiliki pandangan nilai

⁵ Kutha Ratna, Ny *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, 94.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148-149.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 15.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing orang.

Penelitian ini menggunakan *perspektif emik* sebagai metode analisis memiliki tujuan agar hasil dari penelitian sesuai “Bagaimana pendapat para informan, yaitu bagaimana sikap mereka. Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkannya”.⁹ Maka dari itu penelitian Kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus memerlukan teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrumen*” yang baik. Dalam hal ini Borg and Gall 1988 menyatakan bahwa “*Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research because the data collected are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Penelitian kualitatif lebih sulit daripada penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat subyektif dan instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti itu sendiri.

Menentukan Instrumen penelitian dengan tepat, peneliti dituntut untuk memiliki pengetahuan dengan baik, dari segi pengetahuan teoritis ataupun dari segi pengetahuan yang berkaitan dengan latar belakang sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Seorang peneliti yang mengangkat kualitatif memerlukan pengorganisasian semua teori yang dipahami. Tujuan dari pernyataan teori yang ditulis dalam proposal penelitian adalah untuk mengatakan seberapa lama peneliti memiliki teori dan memahami masalah yang diteliti, meskipun masalah tersebut masih sulit dipahami. Oleh karena itu, landasan teori yang diuraikan bukanlah paten, melainkan bersifat sementara atau tidak paten. Peneliti kualitatif justru wajib memiliki grounded research, yaitu untuk memperoleh teori melalui pengetahuan yang diperoleh dalam situasi sosial atau bidang penelitian.¹⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Kabupaten Jepara Jawa Tengah 59452, dengan keputusan yang memiliki alasan tempat ini

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 181.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 296.

sebagai sasaran penelitian adalah masih banyaknya masyarakat yang datang di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus belum mengetahui mengenai bimbingan pra nikah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai informan, artinya seseorang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek pada penelitian ini diantaranya adalah lembaga penyelenggara bimbingan pra nikah

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi Bimbingan Pra Nikah dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan subyek dari data yang didapatkan dari sumbernya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang mempunyai sifat umum atau berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sumber ini menjadi pendeskripsian dengan dijelaskan secara langsung mengenai pernyataan yang didapatkan dari individu dengan menggunakan teori penelitian terdahulu yang menjadi teori pertama kali¹¹

Sumber data primer yang digunakan sebagai penelitian adalah pihak KUA kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang menyelenggarakan layanan bimbingan pra nikah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menjadi sumber dalam penelitian adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk dijadikan referensi dari sumber pertama. Ini juga dapat disebut sebagai informasi yang dikumpulkan dalam dokumen. Penjelasan singkat tentang sumber data lain. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto, data berupa file dan observasi dari penelitian mengenai Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

¹¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 83

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto instrumen penelitian merupakan bagian yang akan dipakai dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan penelitian dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih jelas, lengkap dan sistematis sehingga nanti ketika penyusunan lebih mudah dibuat.¹² Berdasarkan penjelasan ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga alat bantu untuk merekam setiap pembicaraan yaitu Tape recorder dari Handphone dan juga buku catatan lapangan bisa juga berupa test. Karena ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dilapangan. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (1986) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa : *“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”*.¹³

Selanjutnya nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan : *“Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utama tidak ada pilihan lain selain manusia atau seseorang. Dengan alasan bahwa, segala sesuatu belum membentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bukan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Proses penelitian akan terus berkembang. Dalam keadaan yang serba tidak pasti serta tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai sarana satu-satunya yang dapat mencapainya”*.¹⁴

Dari kedua penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya, dimana permasalahannya tidak jelas dan ringkas, peneliti sendirilah yang menjadi instrumennya. Namun ketika masalah yang akan dipelajari sudah jelas, instrumen bisa dikembangkan.

¹² <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-daninstrumen-penelitian>. Diakses pada tanggal 12 September 2019. Pukul 10.23 WIB.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 295.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 296.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini memiliki tujuan guna mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden selanjutnya dicatat dan direkam melalui alat perekam (*tape recorder*).¹⁵

Esterberg (2002) di bukunya Sugiyono memberikan pernyataan beberapa bentuk wawancara, sebagai berikut : wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas dan mendalam (semiterstruktur), dan tidak dalam bentuk formal ketika melakukan wawancara dalam penelitian ini. Para tokoh juga menjelaskan bahwasanya wawancara disebut juga dengan wawancara bebas terpimpin. Wawancara berjalan dengan bebas tapi terpenuhi keterampilan persoalan penelitian atau tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara.¹⁷

Jenis wawancara ini merupakan termasuk kategori *in-depth interview*, pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan pada saat melakukan penelitian.¹⁸

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dengan pihak Kantor Urusan Agama yang

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 319.

¹⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 163-164.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 320.

ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang menyelenggarakan layanan bimbingan pra nikah. Maka dari itu wawancara perlu dilaksanakan secara lebih efektif sehingga mendapatkan sumber data sebanyak-banyaknya. Disamping itu, komunikasi bahasa yang digunakan oleh peneliti harus jelas, terarah dan suasananya harus rileks, supaya data yang diperoleh akan lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang hanya diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui pengamatan, peneliti belajar tentang perilaku, serta makna dari perilaku tersebut.¹⁹

Metode yang digunakan peneliti untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang memiliki terkaitan dengan bagaimana penerapan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, notulensi, foto-foto, memo, dan termasuk juga buku-buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian.²⁰ Dalam hal dokumen Bogdan dalam bukunya Sugiono menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.²¹

Dokumen menjadi pelengkap dalam menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh penulis dengan teknik ini adalah dokumen-dokumen mengenai data calon pengantin yang mengikuti

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 310.

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 165.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 329.

bimbingan pra nikah, foto-foto pelaksanaan observasi, dan lain sebagainya.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data dalam triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada sebelumnya. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak atau dalam waktu yang sama. Triangulasi sumber berarti, menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah berhasil didapatkan, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti wajib dapat memilih dan menentukan proses-proses yang tepat untuk dapat diolah dan dikembangkan validitas data yang didapat.

Validitas menjadi tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak memiliki perubahan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian.²²

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.²³ Yang sangat besar dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan dalam hal yang lain. Diluar data itu untuk

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 267.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 274.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Dengan demikian ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menjadi penguji kredibilitas data dilakukan melalui cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, yaitu pihak kantor urusan agama kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang menyelenggarakan bimbingan pra nikah

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini peneliti melakukan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan. Yaitu dengan hasil observasi partisipatif bagaimana lembaga dalam penerapan bimbingan pra nikah yang ada di kantor urusan agama kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data, data yang sudah dikumpulkan melalui teknik wawancara ketika pagi hari pada saat seorang narasumber masih cukup segar, emosi masih stabil, sehingga validasi data menjadi kredibel. Maka dari itu pengujian kredibilitas bisa dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau dengan teknik lain saat waktu dan keadaan atau situasi yang berbeda, diharuskan berulang-ulang melakukannya untuk mendapatkan data yang valid sesuai isi wawancara tersebut. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

2. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,²⁵ yakni berupa lembaran hasil wawancara kepada pihak-pihak yang

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

terlibat dalam bimbingan rohani, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Penelitian kualitatif dalam analisis data dilakukan ketika sebelum memulai penelitian di lapangan, bahkan mulai dan selesai penelitian di lapangan. Nasution dalam bukunya Sugiyono menjelaskan “Analisis dimulai ketika rumusan dan menjelaskan suatu masalah, sebelum dan sesudah penelitian sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi patokan penelitian selanjutnya sampai teori menjadi stabil. Perlu diingat penelitian kualitatif, analisis data difokuskan dalam proses ketika di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data²⁷

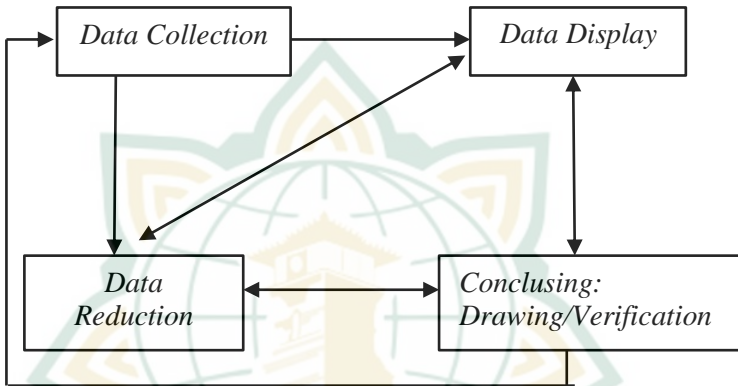
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan polahubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinu atau

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

berkesinambungan sehingga data yang digunakan jenuh.²⁸ Dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan lembaga penyelenggara layanan bimbingan pra nikah. Adapun setiap bagian nantinya analisis dalam aktivitasnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Alur analisis data:

Gambar 3.1
Gambar Alur Analisis Data



Penjelasan dari alur di atas adalah:

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Koleksi data merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utama yaitu observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan metode pendukungnya yaitu dokumentasi yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Mulai dari pendataan daftar riwayat hidup calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah hingga bagaimana kehidupan sehari-hari yang dijalani.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

berbagai sumber pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan observasi sistematis mengenai lembaga

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain. Mulai dari bagaimana keluarga dalam menciptakan pola harmonisasi hingga adanya hambatan-hambatan yang diperoleh. Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, visual gambar, bagan, tabel dan sebagainya.

Penyajian data memberikan kemudahan untuk memahami apa yang sudah terjadi, perencanaan kerja untuk selanjutnya yang berdasarkan dengan apa yang dipahami. Teks naratif menjadi penggunaan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah analisis berikutnya data kualitatif adalah menyimpulkan dan memverifikasi.³⁰ Dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif berkemungkinan dapat memberikan jawaban dalam rumusan masalah mengenai Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Faktor pendukung dan penghambatnya dengan didukung bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada. Serta mengetahui hasil dari perwujudan harmonisasi keluarga setelah mengikuti layanan bimbingan pra nikah.

Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiyono,

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 437.

menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.³¹

1. Analisis sebelum di lapangan. Sebelum memasuki lapangan dalam penelitian kualitatif sudah melakukan analisis dan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan terus berkembang setelah peneliti terjun langsung dan selama di lapangan.
2. Analisis data selama di lapangan Model analisis data selama di lapangan digunakan analisis emik, maksudnya data yang dikumpulkan dari lapangan dijadikan tempat utama dalam penelitian dan dikondisikan sebagai objek yang harus diperlakukan sesuai dengan hakikatnya, baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti menjadi bagian integral objek dan lokasi penelitian. Peneliti bertanggung jawab secara moral, kultural, dan intelektual terhadap data dengan unsur yang menyeluruh yang melatar belakungnya. Jadi proses selama melakukan analisis yang berkaitan dengan hubungan data bimbingan pra nikah “berada dalam diri peneliti, dengan bentuk-bentuk komunikasi (penyimpulan) secara imajiner.”

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 336.